

PERILAKU ORGANISASI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN: SEBUAH
PENELITIAN NARATIF DI SEKOLAH DASAR

Ai Dina Saadiah¹, Siti Maesyaroh², Dr. Cucu Atikah³

¹Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat e-mail : ¹adisha2079@gmail.com , ²maelebak1976@gmail.com,

³cucuatikah@untirta.ac.id

ABSTRACT

Abstrak This study aims to describe teachers' organizational behavior in improving the quality of learning in elementary schools. The research used a qualitative approach with a narrative inquiry design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and reflections on teachers' real experiences in a supervisor's assisted school. The results show that teachers' organizational behavior characterized by collaboration, open communication, and professional commitment plays a vital role in creating a quality learning environment. Furthermore, values of togetherness, trust, and participatory leadership of the principal strengthen the organizational culture that supports quality learning. This study affirms that improving learning quality depends not only on curriculum innovation but also on healthy, learning-oriented organizational behavior.

Keywords: organizational behavior, learning quality, teachers, elementary school, narrative inquiry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku organisasi guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis narrative inquiry. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan refleksi terhadap pengalaman nyata guru di salah satu sekolah binaan pengawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku organisasi guru yang ditandai oleh kolaborasi, komunikasi terbuka, dan komitmen profesional memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Selain itu, nilai-nilai kebersamaan, kepercayaan, dan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah menjadi faktor penguat dalam membangun budaya organisasi yang mendukung pembelajaran bermutu. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya bergantung pada inovasi kurikulum, tetapi juga pada perilaku organisasi yang sehat dan berorientasi pada pembelajaran.

Kata kunci: perilaku organisasi, mutu pembelajaran, guru, sekolah dasar, narrative inquiry

A. Pendahuluan

pembelajaran merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan di sekolah. Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran sering kali difokuskan pada aspek kurikulum, sarana, dan teknologi pendidikan. Namun, dalam praktiknya, faktor manusia—terutama perilaku organisasi guru—memegang peranan sentral dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Perilaku organisasi guru mencerminkan bagaimana guru berinteraksi, berkolaborasi, dan berkomitmen dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik profesional. Menurut Robbins & Judge (2019), perilaku organisasi melibatkan pemahaman terhadap sikap dan tindakan individu dalam kelompok kerja yang memengaruhi efektivitas organisasi secara keseluruhan. Dalam konteks sekolah dasar, perilaku organisasi guru tidak hanya tercermin dari kedisiplinan dan tanggung jawab, tetapi juga dari inisiatif untuk saling berbagi praktik baik, mengembangkan

diri, dan membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Penelitian ini berupaya menggali pengalaman nyata para guru di sekolah binaan pengawas dalam membangun perilaku organisasi yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Melalui pendekatan narrative inquiry, penelitian ini menghadirkan kisah reflektif tentang dinamika hubungan sosial, profesionalisme, serta nilai-nilai kolegalitas yang menjadi kekuatan kolektif dalam peningkatan mutu pembelajaran. bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis narrative inquiry, yang bertujuan memahami makna pengalaman guru dalam konteks perilaku organisasi mereka sehari-hari (Clandinin & Connelly, 2000).

Subjek penelitian terdiri atas tiga guru dari sekolah dasar binaan di

bawah supervisi pengawas, dengan karakteristik berbeda dari segi masa kerja dan latar belakang pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi reflektif berupa catatan supervisi serta refleksi pribadi pengawas sekolah. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap menurut Miles, Huberman, & Saldaña (2018): reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan metode, serta member check kepada guru untuk memastikan kesesuaian makna naratif.

C. Hasil dan Narasi Temuan

Narasi penelitian berpusat pada pengalaman tiga guru: Bu Sari, Pak Anwar, dan Bu Lina—yang bekerja di SD binaan dengan dinamika organisasi yang beragam.

1. Kolaborasi sebagai Jantung Perilaku Organisasi

Bu Sari menuturkan, 'Kami terbiasa berdiskusi setiap minggu untuk membahas kesulitan murid. Bukan karena kewajiban, tapi karena kami merasa belajar bersama itu penting.'

Narasi ini menggambarkan kolaborasi yang tumbuh dari kesadaran bersama.

2. Komunikasi Terbuka sebagai Jembatan Profesionalisme

Pak Anwar menekankan pentingnya komunikasi terbuka antar guru dan kepala sekolah, 'Kalau ada masalah di kelas, kami bisa langsung cerita ke kepala sekolah. Tidak takut disalahkan, tapi justru dibantu mencari solusi.'

3. Komitmen dan Keteladanan

Bu Lina menuturkan, 'Melihat guru-guru senior datang lebih awal dan menyiapkan bahan ajar membuat saya termotivasi. Sekolah ini punya budaya yang menular.' Keteladanan menjadi bagian integral dari perilaku organisasi.

D. Pembahasan

Temuan ini menegaskan bahwa perilaku organisasi guru merupakan fondasi penting dalam membangun mutu pembelajaran. Kolaborasi, komunikasi terbuka, dan komitmen profesional terbukti menjadi unsur kunci dalam menciptakan budaya belajar yang produktif. Hasil ini sejalan dengan

pendapat Luthans (2011) bahwa perilaku organisasi yang efektif menciptakan sinergi antara individu dan sistem kerja. Kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai penggerak budaya organisasi yang sehat (Northouse, 2022). Pengawas sekolah berperan strategis sebagai fasilitator yang menumbuhkan refleksi dan pembelajaran kolektif antar guru.

Pendekatan narrative inquiry memberikan makna mendalam terhadap pengalaman guru sebagai subjek pembelajaran organisasi. Kisah-kisah mereka menunjukkan bahwa perubahan budaya sekolah dimulai dari perilaku individu yang berorientasi pada nilai kolaboratif dan tanggung jawab bersama.

D. Kesimpulan

Perilaku organisasi guru yang ditandai oleh kolaborasi, komunikasi terbuka, dan komitmen profesional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Nilai-nilai kebersamaan dan keteladanan memperkuat budaya organisasi yang mendukung inovasi pembelajaran. Pengawas

sekolah dan kepala sekolah perlu terus mengembangkan strategi supervisi berbasis refleksi dan pembelajaran kolektif agar perilaku organisasi guru menjadi motor penggerak mutu pendidikan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Clandinin, D. J., & Connelly, F. M. (2000). *Narrative inquiry: Experience and story in qualitative research*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Luthans, F. (2011). *Organizational behavior: An evidence-based approach* (12th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). New York, NY: Pearson Education.